Journal of Early Childhood and Character Education
https://journal.walisongo.ac.id/index.php/joecce
Vol 6, No 2 (2026): 185-198
DO: 10.21580/joecce.v6i2.33709

Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini Terpadu

Nurmalina,[1*] Nelliraharti[2]
[1]Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Takengon, Kabupaten Aceh Tengah, Indonesia
[2]Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Banda Aceh, Indonesia

Abstract: *A teacher's professional competence plays a crucial role in achieving the quality of education. This study aims to identify the principal's strategies and the obstacles faced in improving the professional competence of teachers at Al Hikmah Takengon IT Kindergarten. The research uses a qualitative descriptive design. Data was obtained from six informants, namely one principal and five teachers, through observation, interviews, and document analysis, then analyzed using the Miles and Huberman interactive model through data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study showed nine principal strategies, namely the procurement of tahsin, tahfiz, and science studies; fostering teacher independence; instilling responsibility for educational facilities and infrastructure; fostering responsibility as a professional teacher; increasing mastery of science and technology; learning training and classroom management at the beginning of the semester; the implementation of supervision; the establishment of a special organization for kindergarten teachers; and the implementation of teacher upgrades. The obstacles faced include differences in the level of teachers' abilities, educational backgrounds, and limited professional development time.*

Keywords: *early childhood islamic education; islamic education; professional competence*

Abstrak: Kompetensi profesional guru memiliki peran penting dalam mewujudkan mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi strategi kepala sekolah serta kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di TK IT Al Hikmah Takengon. Penelitian menggunakan desain deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari enam informan yaitu satu kepala sekolah dan lima guru, melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan sembilan strategi kepala sekolah, yaitu pengadaan program tahsin, tahfiz, dan kajian ilmu; pembinaan kemandirian guru; penanaman tanggung jawab terhadap sarana dan prasarana pendidikan; pembinaan tanggung jawab sebagai guru profesional; peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi; pelatihan pembelajaran dan pengelolaan kelas pada awal semester; pelaksanaan supervisi; pembentukan organisasi khusus guru TK; serta pelaksanaan upgrading guru. Kendala yang dihadapi meliputi perbedaan tingkat kemampuan guru, latar belakang pendidikan, dan keterbatasan waktu pengembangan profesional.

Kata Kunci: pendidikan islam anak usia dini; pendidikan islam; kompetensi profesional guru

***Corresponding Author:**
email: nurmalina125@email. com
Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Takengon, Jl. Yos Sudarso No. 10, Takengon Barat, Kec. Lut Tawar, Kabupaten Aceh Tengah, 24519, Indonesia

Disubmit: 8 Agustus 2026 Revisi: 15 September 2026 Diterima: 18 Oktober 2026

ISSN 2775-5444 (p) ; 2775-2046 (e) Copyright © 2026 the Journal

A. Pendahuluan

Guru memegang peran krusial dalam proses pendidikan karena berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran. Kompetensi guru karena itu perlu terus diperbarui agar sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Pada era digital, proses pembelajaran juga membutuhkan kompetensi digital guru sebagai salah satu bagian dari upaya menghadapi perubahan pola belajar (Sitompul, 2022). Kemajuan teknologi informasi mengharuskan guru meningkatkan pengetahuan dan cara penyampaian materi, sehingga pimpinan lembaga pendidikan perlu menyediakan pembinaan dan pelatihan yang mendukung peningkatan kemampuan pendidik.

Kompetensi merupakan kemampuan yang perlu dimiliki seseorang sesuai dengan bidang pekerjaannya agar dapat melaksanakan tugas secara tepat. Dalam konteks profesi guru, istilah profesional merujuk pada pekerjaan yang memerlukan keterampilan atau keahlian khusus. Sementara itu, profesionalisme berkaitan dengan kualitas sikap dan komitmen seseorang dalam menjalankan profesinya. Artikel ini memusatkan pembahasan pada kompetensi profesional guru, yaitu kemampuan yang diperlukan guru untuk melaksanakan tugas profesionalnya secara efektif, sedangkan istilah profesionalisme digunakan dalam konteks pengembangan kualitas pelaksanaan profesi secara berkelanjutan.

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan berkualitas sangat berkaitan dengan kompetensi profesional guru. Guru diharapkan memiliki penguasaan materi, keterampilan mengelola kelas, kemampuan menanamkan nilai-nilai agama, serta kemampuan mengembangkan potensi anak secara holistik. Pada TK Islam Terpadu, kompetensi tersebut menjadi penting untuk membangun suasana pembelajaran yang mendukung perkembangan intelektual, sosial, dan spiritual anak. Peningkatan kompetensi profesional karena itu memerlukan strategi yang terencana agar guru dapat terus berkembang dan melaksanakan pembelajaran yang berkualitas.

Strategi merupakan cara yang dirancang oleh pimpinan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Marrus dalam Umar menjelaskan strategi sebagai proses penentuan rencana oleh pemimpin organisasi untuk mencapai tujuan jangka panjang sekaligus menentukan upaya yang diperlukan untuk mencapainya (Husein, 2003). Dalam konteks sekolah, strategi kepala sekolah menjadi penting karena peningkatan kompetensi profesional guru memerlukan program yang terarah, konsisten, dan sesuai dengan kebutuhan lembaga serta guru.

Sebagai pemimpin pendidikan di tingkat sekolah, kepala sekolah memiliki peran strategis dalam merancang kebijakan yang mendukung pengembangan profesional guru. Program pelatihan, pendampingan, pembinaan, dan peningkatan kualitas diri dapat digunakan untuk memperkuat mutu pembelajaran. Maisyaroh menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan melalui pembinaan dan supervisi secara rutin, keteladanan, pemberian penghargaan, serta pelibatan guru dalam pelatihan, seminar, *workshop*, dan bimbingan teknis (Maisyaroh, 2021). Temuan tersebut menunjukkan pentingnya strategi kepemimpinan sekolah, tetapi kebutuhan pengembangan guru pada TK Islam Terpadu memiliki kekhasan karena kompetensi profesional perlu berjalan bersama dengan penguatan nilai-nilai ke-Islaman.

Berdasarkan observasi awal di lapangan, guru taman kanak-kanak Islam terpadu memiliki latar belakang pendidikan yang beragam. Sebagian guru berasal dari perguruan tinggi umum, sebagian tidak berasal dari program studi pendidikan anak usia dini, bahkan ada yang bukan lulusan fakultas ilmu pendidikan. Kondisi tersebut menjadi persoalan penting karena pendampingan guru memerlukan waktu khusus, sementara kegiatan taman kanak-kanak menuntut interaksi langsung dan intensif dengan anak didik. Kepala sekolah karena itu perlu menyusun strategi yang sistematis untuk mengembangkan kompetensi profesional guru melalui pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan, penguatan pemahaman tentang pendidikan anak usia dini dan nilai-nilai Islam, serta pengembangan kemampuan mengelola kelas dan berinteraksi dengan anak secara efektif.

Penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru telah banyak dilakukan dengan fokus yang beragam, seperti pelaksanaan supervisi akademik, pemberian motivasi, pengembangan profesional melalui pelatihan, serta pembinaan dan evaluasi kinerja guru. Meskipun demikian, penelitian ini berfokus pada strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada konteks pendidikan Islam anak usia dini.

Penelitian ini penting dilakukan karena kompetensi profesional guru merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi pembelajaran, tetapi juga perlu memahami karakteristik peserta didik, mengembangkan materi secara kreatif, memanfaatkan berbagai sumber belajar,

serta melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam terpadu, tuntutan tersebut juga berkaitan dengan upaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pendidikan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pengembangan profesional guru melalui pembinaan, supervisi, fasilitasi kegiatan pengembangan kompetensi, dan evaluasi berkelanjutan. Penelitian ini diperlukan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai strategi yang diterapkan kepala sekolah, faktor-faktor yang menghambat pelaksanaannya, serta upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan kompetensi profesional guru.

TK IT Al Hikmah Takengon dipilih sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji secara mendalam strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada lingkungan pendidikan anak usia dini terpadu. Pada jenjang taman kanak-kanak, guru memiliki tanggung jawab untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, mengembangkan kegiatan bermain yang bermakna, serta menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Pelaksanaan tanggung jawab tersebut memerlukan kompetensi profesional yang terus dikembangkan melalui dukungan kepemimpinan kepala sekolah. Oleh sebab itu, penelitian di TK IT Al Hikmah Takengon diarahkan untuk mengungkap bagaimana kepala sekolah merumuskan dan menerapkan strategi pengembangan kompetensi profesional guru, bagaimana strategi tersebut dilaksanakan dalam praktik pendidikan, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran kontekstual mengenai pengembangan profesional guru pada lembaga pendidikan Islam anak usia dini terpadu sekaligus menjadi bahan refleksi bagi pengembangan pengelolaan pendidikan yang lebih berkualitas.

Penelitian ini secara khusus memusatkan perhatian pada strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada konteks TK Islam terpadu yang menggabungkan tuntutan profesional pendidikan anak usia dini dengan penguatan nilai-nilai keislaman. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan anak usia dini, khususnya di Taman Kanak-Kanak Islam terpadu, menjadi dasar untuk merancang program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan guru dan dapat memperkuat tingkat kualitas pendidikan di TK Islam terpadu, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada perkembangan intelektual, sosial, dan moral anak-anak.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Desain kualitatif digunakan untuk memahami dan menggambarkan fenomena secara mendalam dalam kondisi alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci (Fadli, 2021). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada strategi kepala sekolah dan kendala yang muncul dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru di TK IT Al Hikmah Takengon. Penelitian dilaksanakan di TK IT Al Hikmah Takengon pada Januari sampai Maret 2026. Informan penelitian berjumlah enam orang, terdiri atas satu kepala sekolah dan lima guru TK IT Al Hikmah Takengon. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, 2005).

Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasikan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi agar sesuai dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, data dikelompokkan berdasarkan dua fokus penelitian, yaitu strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan kendala yang dihadapi dalam penerapan strategi tersebut. Penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif dan pengelompokan tematik sehingga pola, keterkaitan, serta informasi penting mengenai strategi kepala sekolah dan kendala yang dihadapi dapat diidentifikasi dengan lebih jelas. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan pola dan temuan yang muncul dari data, mengidentifikasi makna dari strategi yang diterapkan kepala sekolah, serta memahami kendala yang memengaruhi pelaksanaan strategi tersebut. Kesimpulan yang diperoleh kemudian diperiksa kembali dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data untuk memastikan kesesuaiannya dengan bukti empiris yang tersedia. Melalui ketiga tahap tersebut, analisis data diharapkan menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada konteks pendidikan Islam terpadu serta kendala yang dihadapi dalam penerapannya. penerapannya. Hasil analisis digunakan untuk mengidentifikasi keterkaitan strategi kepemimpinan, program pengembangan profesional dan spiritual guru, serta faktor pendukung dan penghambat peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi profesional guru di TK IT Al Hikmah Takengon dilaksanakan dalam konteks pendidikan Islam terpadu. Pendidikan Islam terpadu mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum umum dan aktivitas pembelajaran sehingga pengembangan guru tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik dan pedagogik, tetapi juga dengan penguatan nilai moral, etika, dan spiritual. Kerangka ini sejalan dengan pandangan Wahidi mengenai pendidikan Islam terpadu sebagai pendekatan yang memadukan nilai-nilai Islam dengan proses pendidikan secara menyeluruh (Wahidi, 2016).

Wahidi membagi konsep pendidikan Islam terpadu ke dalam dua bagian (Wahidi, 2016). Bagian pertama mencakup penanaman nilai-nilai akidah dan pengembangan kualitas hati, sedangkan bagian kedua mencakup pengembangan akhlak mulia, kesehatan jasmani dan rohani, interaksi sosial, serta kemampuan intelektual dan seksual. Berdasarkan kerangka tersebut, pendidikan Islam terpadu diarahkan pada terbentuknya proses belajar yang holistik sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan akademik sekaligus pemahaman agama yang mendalam. Konteks ini menegaskan bahwa strategi peningkatan kompetensi guru pada TK Islam Terpadu perlu memperhatikan kemampuan profesional sekaligus kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran.

Keberagaman latar belakang pendidikan guru menjadi salah satu alasan kepala sekolah perlu menerapkan strategi khusus dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Sebagian guru berasal dari perguruan tinggi umum dan tidak seluruhnya memiliki latar belakang pendidikan keagamaan Islam maupun pendidikan anak usia dini. Kondisi ini penting diperhatikan karena kompetensi guru dan latar belakang pendidikan merupakan aspek yang dapat memengaruhi capaian belajar peserta didik (Anarisa, 2019). Oleh karena itu, strategi kepala sekolah diarahkan pada penguatan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan guru dan karakter pendidikan Islam terpadu.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi kepala sekolah TK IT Al Hikmah Takengon dalam meningkatkan kompetensi profesional guru meliputi sembilan strategi yaitu: *Pertama*, pengadaan program *tahsin*, *tahfiz*, dan kajian ilmu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah mengadakan program *tahsin, tahfiz,* dan kajian ilmu yang wajib diikuti oleh seluruh guru. Program ini digunakan untuk membimbing guru agar memiliki kemampuan yang memadai dalam mengajarkan membaca dan menghafal Al-Qur'an, meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, serta menambah pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan TK IT, termasuk pendidikan anak usia dini dan teknologi informasi (Lubis & Aziz, 2021).

Kedua, Pembinaan untuk membangun kemandirian guru. Dalam penelitian ini, kepala sekolah menjelaskan bahwa membina guru dengan tujuan untuk memiliki kemandirian dalam mengembangkan kompetensinya. Guru didorong untuk memiliki inisiatif dalam menambah pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional tanpa selalu menunggu program atau arahan sekolah. Pembinaan tersebut selaras dengan pengelolaan sumber daya manusia melalui program pelatihan dan forum diskusi kelompok kerja antar guru dan karyawan (Kurniawan, 2019). Kemandirian guru dalam pengembangan kompetensi perlu diwujudkan melalui kebiasaan belajar secara terus-menerus, mengikuti pelatihan dan seminar, berdiskusi dengan sesama profesi, serta terlibat dalam organisasi profesi pendidik. Pelatihan berbasis kompetensi juga penting karena dapat membantu penyusunan program pengembangan yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Szabó-Thalmeiner, 2022). Pada pendidikan anak usia dini, guru perlu memahami cara anak memperoleh pengetahuan dan pengalaman melalui proses pembelajaran di lingkungan sekolah (Zaenab, 2015). Oleh sebab itu, pembinaan kemandirian menjadi bagian penting dalam menjaga keberlanjutan peningkatan kompetensi profesional guru TK atau PAUD.

Ketiga, menanamkan tanggung jawab terhadap sarana dan prasarana pendidikan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah membina guru agar bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana yang digunakan di kelas masing-masing. Guru bertanggung jawab menjaga fasilitas yang tersedia dan melaporkan kerusakan kepada bidang sarana dan prasarana agar dapat diperbaiki atau diganti sesuai kebutuhan. Pengelolaan sarana pendidikan mencakup perencanaan, pengadaan, pencatatan, penggunaan, perawatan, dan penghapusan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana yang dikelola dengan baik dapat mendukung proses belajar dan mencerminkan kualitas sekolah (Fikri, Gloria, Nadiyah, Syafiq, & Ashaffa, 2025; Rahman, 2022).

Hasil observasi menunjukkan, guru sebagai pengguna langsung fasilitas pembelajaran sehingga keterlibatannya dalam pengelolaan sarana dan prasarana memiliki peran penting. Bentuk tanggung jawab guru meliputi: (a) Menggunakan fasilitas secara bijak agar tetap awet dan tidak cepat rusak. (b) Melaporkan kerusakan atau kekurangan alat bantu belajar kepada pihak terkait agar segera diperbaiki atau diganti. (c) Membantu merawat alat dan bahan ajar yang digunakan di kelas, laboratorium, atau ruang praktik. (d) Memberikan masukan dalam perencanaan pengadaan sarana pembelajaran sesuai kebutuhan siswa dan kurikulum. (e) Mendorong peserta didik untuk ikut menjaga fasilitas sekolah agar tetap bersih dan teratur. Hal ini telah berjalan secara lebih efektif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Keempat, Pembinaan tanggung jawab sebagai guru professional. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah membina guru agar menaati peraturan dan ketentuan yang berlaku, terus meningkatkan kualitas diri dan profesi, serta membangun kecintaan terhadap pekerjaan. Hal ini selaras dengan penelitian Pratiwi yang menyatakan bahwa pembinaan guru berkaitan dengan pembentukan tanggung jawab professional (Pratiwi, N, & Solfiah, 2021). Pembinaan tanggung jawab profesional juga ditempatkan dalam kerangka kompetensi guru Taman Kanak-kanak sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial (Kementrian Pendidikan Nasional RI, 2014).

Dalam konteks TK Islam Terpadu, hasil observasi menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru juga berkaitan dengan kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran dan pembentukan karakter anak. Guru perlu mengaitkan pembelajaran dengan nilai kejujuran, kemandirian, tanggung jawab, serta pengetahuan Al-Qur'an dan Hadis, sekaligus menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Penguasaan kompetensi tersebut mendukung penyelenggaraan pembelajaran yang selaras dengan tujuan pendidikan Islam terpadu dan kebutuhan perkembangan anak.

Kelima, meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti berbagai pelatihan sebagai upaya meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peningkatan kompetensi mengajar dapat dilakukan melalui pelatihan berjenjang GTK PAUD dan pertemuan di PKG PAUD. Menurut Herlina, kegiatan organisasi persatuan guru dapat membantu memperdalam pemahaman perkembangan anak, menguasai metode pembelajaran, berbagi pengalaman, berdiskusi, memperoleh pendampingan, dan memperkuat kolaborasi antarpendidik (Herlina, 2022).

Pengembangan profesional berkelanjutan dan kemampuan beradaptasi dengan teknologi menjadi bagian penting dari strategi ini. Guru dituntut mampu memanfaatkan alat dan aplikasi teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan kebutuhan adaptasi guru terhadap teknologi dalam pendidikan (Novitasari & Anisah, 2024) serta pentingnya pelatihan berkelanjutan, integrasi teknologi dalam kurikulum, dan pembelajaran kolaboratif (Muthmainnah, Falasifah, Yadi, & Halimah, 2025).

Keenam, meningkatkan kemampuan pembelajaran dan pengelolaan kelas melalui pelatihan awal semester. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa kepala sekolah mengadakan pelatihan pada awal semester untuk membantu guru meningkatkan kemampuan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Pelatihan digunakan untuk memperbarui metode pengajaran, mengenalkan teknologi yang relevan, menyegarkan pemahaman strategi pembelajaran, dan menyusun rencana pengajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Dalam hal peningkatan kemampuan guru Kurniawan menyebutkan bahwa pembinaan rutin pada awal semester dapat digunakan untuk membantu penyelesaian masalah (Kurniawan, 2019). Efektivitas pelatihan guru juga dipengaruhi oleh keberlanjutan, relevansi konteks, dan keterkaitannya dengan praktik sehari-hari dikelas (Opfer & Pedder, 2011). Pelatihan pada awal semester dengan demikian tidak hanya berfungsi sebagai agenda administratif, tetapi menjadi bagian dari pengembangan kompetensi profesional yang berkelanjutan. Strategi ini membantu guru menyiapkan pembelajaran yang menarik dan menyesuaikan metode pengajaran dengan karakter serta kebutuhan belajar peserta didik.

Ketujuh, Melaksanakan supervisi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah melaksanakan supervisi terhadap guru untuk mengetahui kemampuan guru, memberikan pembinaan ketika terdapat kendala pembelajaran, dan mengevaluasi kinerja guru. Supervisi dilaksanakan setiap tiga bulan sehingga guru memiliki waktu untuk menyiapkan administrasi pembelajaran yang diperlukan. Hartati menyebutkan bahwa, pembinaan secara rutin dan insidental dapat menjadi salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia pendidikan (Hartati & Supriyoko, 2020), sedangkan supervisi akademik yang berkelanjutan dapat membantu peningkatan kualitas guru TK (Ulfah, 2025).

Pelaksanaan supervisi dapat menghadapi kendala berupa perasaan terbebani ketika diawasi, ketidaklengkapan administrasi pembelajaran, serta benturan jadwal supervisi dengan kegiatan kepala sekolah. Kendala tersebut dapat diatasi melalui penjelasan mengenai pentingnya supervisi akademik, pemberian apresiasi terhadap kinerja yang baik, serta penyusunan jadwal supervisi yang lebih teratur dan efisien (Srihayati, Dacholfany, & Sudirman, 2021). Dalam konteks penelitian ini, supervisi menjadi bagian dari strategi pembinaan karena memungkinkan kepala sekolah memberikan arahan dan motivasi sesuai kebutuhan guru.

Kedelapan, membentuk organisasi khusus guru TK. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah mendorong pembentukan organisasi khusus guru TK sebagai wadah interaksi, berbagi pengalaman, pemecahan

masalah pembelajaran, dan pengembangan kompetensi. Organisasi tersebut mendukung kekompakan guru dan membuka ruang bagi kegiatan rutin yang dapat meningkatkan kinerja dan motivasi. Pertemuan rutin yang disertai pemberian motivasi dapat membantu menjaga kekompakan anggota (Hanim Maf'ula, Ahmad Farid Utsman, & Roudlotun Ni'mah, 2024), sedangkan kekuatan organisasi dalam lembaga pendidikan dapat berpengaruh terhadap kinerja guru (Putri, 2024).

Organisasi guru TK memiliki peran strategis sebagai komunitas pembelajar yang mendorong kolaborasi, pelatihan berkelanjutan, dan pertukaran praktik baik. Pengembangan profesional guru anak usia dini memerlukan dukungan institusional, praktik reflektif, dan budaya kolaboratif yang kuat (Urban, Robson, & Scacchi, 2018). Dengan demikian, pembentukan organisasi guru menjadi salah satu sarana kepala sekolah untuk mendukung pengembangan kompetensi profesional secara kolektif.

Kesembilan, melaksanakan *upgrading* guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa *upgrading* guru dilakukan melalui pembiasaan kedisiplinan, kewajiban mengikuti kajian keilmuan, program *tahsin* dan *tahfiz,* serta praktik pembiasaan seperti membaca Al-Qur'an satu juz per hari, membaca buku, melaksanakan salat sunah, dan amalan lain yang mendukung penguatan rohani. Program *upgrading* mengintegrasikan pengembangan profesional dengan penguatan spiritual. Kegiatan tersebut diarahkan untuk menumbuhkan kedisiplinan, keteladanan, dan kesadaran ruhani guru sekaligus mendukung kompetensi pengetahuan dan keterampilan pedagogik. Dalam pendidikan berbasis nilai, integrasi pengembangan profesional dan spiritual relevan karena guru berperan sebagai pengajar sekaligus teladan. Pada penelitian lain menjelaskan bahwa, pembinaan spiritual guru melalui kegiatan religius terprogram dapat mendukung etos kerja, kepekaan moral, dan kualitas interaksi sosial dalam pendidikan Islam (Khairat, Ali Umar, Fuaddin, Mardhiyah, & Yarhamna, 2025).

Selain sembilan strategi tersebut, penelitian menemukan tiga kendala utama yang dihadapi kepala sekolah. Kendala pertama adalah perbedaan tingkat kemampuan guru yang menyebabkan kebutuhan pengembangan profesional tidak sama. Kondisi ini menyulitkan penerapan pelatihan yang seragam dan menuntut kepala sekolah menyesuaikan pembinaan dengan kebutuhan masing-masing guru. Kepemimpinan sekolah perlu memfasilitasi pembelajaran profesional yang mempertimbangkan keragaman latar belakang dan tingkat kemampuan guru (Leithwood, Harris, & Hopkins, 2008).

Kendala kedua adalah latar belakang pendidikan sebagian guru yang bukan lulusan sarjana PAUD. Guru dengan kualifikasi akademik dan kompetensi profesional yang memadai dapat menciptakan pembelajaran yang mendukung perkembangan anak secara holistik (Lathifah, Afina, & Suparmi, 2024). Untuk merespons kondisi tersebut, kepala sekolah mewajibkan guru yang tidak berlatar belakang pendidikan PAUD mengikuti pelatihan khusus mengenai karakteristik dan kebutuhan anak usia dini. Kerja sama antar guru juga digunakan agar guru yang lebih berpengalaman dapat berbagi pengetahuan dan strategi mengajar dengan guru yang lebih muda atau kurang berpengalaman.

Kendala ketiga adalah keterbatasan waktu untuk melaksanakan pelatihan secara maksimal. Padatnya kegiatan pembelajaran dan tugas administratif membatasi waktu yang tersedia bagi pengembangan profesional guru. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala guru Taman Kanak-kanak dalam mengikuti pelatihan (Mawanti, 2016). Sebagai solusi, kepala sekolah melaksanakan pelatihan setelah proses pembelajaran selesai sehingga kegiatan pengembangan guru dapat tetap berlangsung tanpa mengganggu tugas utama selama jam pembelajaran.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah TK IT Al Hikmah Takengon dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dilaksanakan melalui sembilan bentuk kegiatan, yaitu pengadaan program tahsin, tahfiz, dan kajian ilmu; pembinaan kemandirian guru; penanaman tanggung jawab terhadap sarana dan prasarana pendidikan; pembinaan tanggung jawab sebagai guru profesional; peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi; pelatihan pembelajaran dan pengelolaan kelas pada awal semester; pelaksanaan supervisi; pembentukan organisasi khusus guru TK; serta pelaksanaan upgrading guru. Strategi tersebut memperlihatkan pengembangan kompetensi profesional yang memadukan aspek pedagogik, teknologi, kolaborasi, tanggung jawab profesional, dan penguatan nilai-nilai ke-Islaman.

Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah menghadapi tiga kendala utama, yaitu perbedaan tingkat kemampuan guru, latar belakang pendidikan yang beragam, dan keterbatasan waktu untuk melaksanakan pengembangan profesional. Upaya yang dilakukan untuk merespons kendala tersebut meliputi pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan guru, penguatan kerja sama antar guru, dan penjadwalan pelatihan setelah kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, temuan penelitian menegaskan bahwa peningkatan kompetensi

profesional guru di TK IT Al Hikmah Takengon dilakukan melalui strategi kepala sekolah yang terstruktur dan disesuaikan dengan karakter pendidikan Islam terpadu.

Daftar Pustaka

Anarisa, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Guru dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Hasil Belajar Siswa di MI Bustanul Muta'alimin Menganti Gresik. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, *11*(1), 91–117. https://doi.org/10.37812/fikroh.v11i1.36

Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *HUMANIKA*, *21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075

Fikri, M. D., Gloria, R. Y., Nadiyah, A. N., Syafiq, & Ashaffa, H. (2025). The Urgency of Educational Facilities and Infrastructure. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, *6*(2), 169–181. Retrieved from https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/mpi/article/download/2358/1115/10217

Hanim Maf'ula, Ahmad Farid Utsman, & Roudlotun Ni'mah. (2024). Eksistensi Organisasi Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Indonesia (IGTKI) melalui Manajemen Personal Branding. *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *4*(2), 168–181. https://doi.org/10.32665/abata.v4i2.3412

Hartati, T., & Supriyoko, S. (2020). Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu. *Media Manajemen Pendidikan*, *3*(2), 197. https://doi.org/10.30738/mmp.v3i2.4652

Herlina. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. *Journal of Educational Research*, *1*(1), 123–136. https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.25

Husein, U. (2003). *Strategic Management in Action*. Gramedia Pustaka Utama.

Khairat, A., Ali Umar, M. I., Fuaddin, I., Mardhiyah, L., & Yarhamna. (2025). Investigating Islamic Education Teachers as Role Models in Character Formation and Professional Ethics. *Research Journal on Teacher Professional Development*, *4*(01), 167–182. https://doi.org/10.21580/rjtpd.v4i01.30480

Kurniawan, A. (2019). Kepemimpinan Kepala Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Sabilul Huda dalam Manajemen Sekolah. *JIEM (Journal of Islamic Education Management)*, *3*(2). https://doi.org/10.24235/jiem.v3i2.5994

Lathifah, D. N. N., Afina, K. N., & Suparmi, S. (2024). Peningkatan Profesionalisme Guru PAUD untuk Desain Pembelajaran Abad 21. *INFANTIA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(2), 20–27. Retrieved from https://ejournal.upi.edu/index.php/INFANTIA/article/download/77584/pdf

Lubis, R. R., & Aziz, M. (2021). *Madrasah dan Sekolah Islam Terpadu* (D. Anwar, Ed.). Mitra Cendekia Media.

Maisyaroh, S. (2021). *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di TK Miftahul Ulum Desa Lengkong Mojoanyar Mojokerto* (Institut Pesantren KH. Abdul Chalim). Institut Pesantren KH. Abdul Chalim. Retrieved from http://repository.ikhac.ac.id/id/eprint/1750

Mawanti, D. (2016). Penguatan Kapasitas Tahsin melalui Metode Nurraniyah Untuk bagi Guru-Guru PAUD dan TK di Kota Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, *15*(2), 191. https://doi.org/10.21580/dms.2015.152.753

Miles, M. B. and A. M. H. (2005). *Qualitative Data Analysis (terjemahan)*. Jakarta: Jakarta: UI Press.

Muthmainnah, A., Falasifah, F., Yadi, N., & Halimah, L. (2025). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Di Era Digital Untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Wahana Pendidikan*, *12*(1), 229. https://doi.org/10.25157/jwp.v12i1.16817

Novitasari, N., & Anisah, Z. (2024). Enhancing Kindergarten Teachers' Competence in Developing Innovative Learning Media Based on Canva. *Al Hikmah Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, *8*(1), 91–99. https://doi.org/10.35896/ijecie.v8i1.824

Opfer, V. D., & Pedder, D. (2011). Conceptualizing Teacher Professional Learning. *Review of Educational Research*, *81*(3), 376–407. https://doi.org/10.3102/0034654311413609

Pratiwi, W., N, Z., & Solfiah, Y. (2021). Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru dengan Kedisiplinan Guru di TK Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *4*(1), 10–18. https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.1665

Putri, L. D. (2024). Cendekia Pendidikan. *Sindoro Cendekia Pendidikan*, *9*(3). https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252

Rahman, A. M. (2022). Gerakan Pengembangan Standar Sarana dan Prasarana dan Standar Pengolahan Sekolah pada Pembelajaran Siswa. *Educational Journal: General and Specific Research*, *2*(1), 135–150. Retrieved from https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/3039307

Sitompul, B. (2022). Kompetensi Guru dalam Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(3), 13953–13960. https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4823

Srihayati, D., Dacholfany, M. I., & Sudirman, S. (2021). Implementasi Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesional Guru Taman Kanak-Kanak di TK PKK 1 Yosomulyo Metro. *POACE: Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan*, *1*(2), 97–105. https://doi.org/10.24127/poace.v1i2.1156

Szabó-Thalmeiner, N. (2022). Beginnings of Competence-Based Training in Kindergarten Teacher and Teacher Training in Romania. *PedActa*, *12*(2), 1–10. https://doi.org/10.24193/PedActa.12.2.1

Ulfah, S. M. (2025). Peningkatan Kualitas Penilaian melalui Supervisi Akademik Guru TK di Gugus Flamboyan Kecamatan Banggae. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, *8*(1), 164–175. Retrieved from https://journal-fip.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/5338

Urban, M., Robson, S., & Scacchi, V. (2018). Learning across Boundaries: Exploring the Pedagogy of Professional Learning in Early Childhood Education and Care. *European Journal of Education*, *53*(1), 448–459. https://doi.org/10.1111/ejed.12244

Wahidi, R. (2016). Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Islam Terpadu. *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, *2*(1), 68–91. https://doi.org/10.28944/afkar.v2i1.89

Zaenab, S. (2015). *Profesionalisme Guru PAUD Menuju NTB Bersaing: Pengantar Manajemen Pendidikan, Praktik, Teori, dan Aplikasi*. Deepublish.